

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ajaran Islam senantiasa memotivasi umatnya agar selalu belajar dalam hidupnya.<sup>1</sup> Karena secara substantif manusia adalah makhluk *educandum*, yakni mempunyai keinginan untuk selalu dididik dan belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan belajar menurut Dede Rosyada merupakan proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan.<sup>2</sup> Belajar sebagai proses perubahan perilaku berarti melibatkan aktivitas fisik dalam berbagai kegiatannya, salah satunya adalah melalui kegiatan membaca. Dalam ayat yang pertama kali diturunkan Allah SWT menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Hal ini antara lain dapat dipahami dari isyarat sabda Rasulullah SAW. Dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda: *العم فريضة على كل مسلم ومسلمة* (Menuntut ilmu adalah wajib hukumnya bagi orang muslim laki-laki dan perempuan”) (HR. Ibnu Majah). Lihat Muhammad bin Yazid Abu Abdullah Al-Qazwiniy, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikri, t.th), Jilid 1, h. 81

<sup>2</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Perubahan Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 98

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 597

Belajar sepanjang hayat (*long life education*) merupakan bagian dari totalitas proses pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui apa yang tidak pernah diketahuinya, bahkan membedakan antara baik dengan buruk. Keberhasilan pendidikan banyak tergantung pada sejauhmana tingkat kooperatif antara komponem-komponem (guru, kurikulum, murid, sarana prasarana dan lainnya) dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak hanya mentransfer bahan atau materi pelajaran kepada murid, melainkan juga mengejawantahan fungsi-fungsi guru seperti dikemukakan Sardiman AM, “secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut : informator, organisator, motivator, direktor, transmitor, mediator dan evaluator.”<sup>4</sup>

Dari kutipan di atas terlihat bahwa tugas guru sangat berat dalam proses pembelajaran sehingga dituntut lebih arif dan bijaksana agar fungsi-fungsinya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik dan membawa pengaruh pada hasil pembelajaran yang ingin di capai. Tugas dan peranan guru pada setiap jenjang pendidikan sangat menentukan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas seperti dikemukakan. R. Semiawan dan Soedijarto, “secara makro guru berhubungan dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan menentukan kelestarian dan kejayaan kehidupan bangsa”.<sup>5</sup>

Pendidikan yang berhasil seringkali ditunjukkan melalui hasil belajar yang dicapai murid terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Namun tidak dipungkiri bahwa dalam pencapaian hasil belajar, para murid juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil penelitian pakar pendidikan, Galeman

---

<sup>4</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), Cet. ke-1, h. 144

<sup>5</sup> R. Cony Semiawan dan Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 119

Patricia Patton mengatakan pengaruh intelegensi terhadap belajar hanya 20%, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh cara mengajar guru, motivasi, dan kecerdasan emosional. Berdasarkan hal ini setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid, yaitu: *pertama*, cara mengajar guru yang sering dikaitkan dengan strategi guru mengelola proses pembelajaran, *kedua*, kekuatan untuk menggerakkan murid untuk melakukan kegiatan belajar, *ketiga*, kemampuan murid mengembangkan emosinya secara optimal untuk hal-hal yang bermanfaat. Namun, dari ketiga faktor tersebut, tulisan ini akan difokuskan pada dua faktor yang pertama, yaitu faktor guru mengajar dan faktor motivasi.<sup>6</sup>

Selama ini di dalam dunia pendidikan berkembang paradigma lama mengenai proses pembelajaran bersumber pada teori *Tabula Rasa* Jhon Locke, yang mengatakan bahwa “pikiran seorang anak ibarat kertas putih yang kosong dan siap menunggu coretan-coretan gurunya”.<sup>7</sup> Yang mana tugas guru disana hanya memberikan pengetahuan saja dan murid sebagai objek berfungsi untuk menerimanya dan mengharapkan murid untuk menghafal dan mengingat, guru lebih aktif dan menentukan.<sup>8</sup> Dengan demikian pada konsep pembelajaran secara konvensional ini banyak guru yang beranggapan bahwa paradigma ini merupakan salah satu alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan murid duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal.

Melihat adanya perkembangan disegala bidang, maka tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah dan tidak perlu lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar

---

<sup>6</sup> Dikutip dalam Rahmat Hidayat, *Kontribusi dan Emosional Kebiasaan Belajar Terhadap Pelatihan Hasil Belajar*, (Tesis Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2003), h. 3

<sup>7</sup> Anita Lie, *Comparatif learning, Mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 2

<sup>8</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis, Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Murid*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 86-87

mengajar membuktikan bahwa pendidik sudah harus mengubah paradigma mengajar. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

1. Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh murid, guru hanya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan murid membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran
2. Murid membangun pengetahuan secara aktif
3. Pendidik perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan murid
4. Pendidikan adalah interaksi pribadi di antara murid dan interaksi antara guru dan murid.<sup>9</sup>

Maka, untuk menciptakan semua itu diperlukan adanya kemampuan dan kompetensi serta pemahaman guru dalam menghilangkan paradigma lama yang berpusat pada *teacher center* dan beralih kepada paradigma baru yang berpusat pada *student center* dengan cara menggunakan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran baru yaitu Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>10</sup>

Hal ini juga dijelaskan dalam PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

---

<sup>9</sup> Anita Lie, *Op., Cit*, h. 5

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 147

perkembangan fisik serta psikologis murid”. Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Pengertian PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Istilah **aktif** maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga murid aktif mengajukan pertanyaan, gagasan, mencari data, dan informasi yang mereka perlukan untuk pemecahan masalah.<sup>11</sup>

Istilah **Inovatif**, dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik.<sup>12</sup> Seiring dengan hal itu pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.<sup>13</sup> Istilah **Kreatif**, mempunyai makna bahwa pembelajaran adalah proses pengembangan kreativitas murid, baik secara pribadi maupun secara berkelompok.<sup>14</sup> Istilah **Efektif**, berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, dan dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh murid setelah proses belajar mengajar. Istilah **menyenangkan**, dimaksud bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam

---

<sup>11</sup> Suparlam, dkk, *Pakem, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Genesindo, 2008), h. 70

<sup>12</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Media Group, 2008), h. 46

<sup>13</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 6

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 163

suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.<sup>15</sup>

Dengan demikian PAIKEM adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan murid sebagai pusat pembelajaran. Murid tidak lagi diibaratkan seperti bejana kosong yang siap menerima penyampaian dari guru tentang pengetahuan dan informasi. Namun untuk melaksanakan itu juga diperlukan adanya pemahaman dan kemampuan guru untuk menggunakan strategi ini. Kemampuan guru menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, sebab guru dituntut untuk lebih kreatif agar tercipta suasana belajar yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini ialah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan visinya. Karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru harus mampu memotivasi murid supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian besar kemungkinan minat dan aktivitas belajar murid semakin meningkat. Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai motivator yang selalu berusaha mendorong murid supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian hubungan PAIKEM dan motivasi belajar murid sangat erat sekali, karena dalam PAIKEM semua murid

---

<sup>15</sup> Ismail SM, *Op., Cit*, h. 47

diharapkan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, ketika motivasi murid tinggi dalam belajar akan berdampak kepada hasil belajar yang lebih baik.<sup>16</sup>

Pencapaian hasil belajar banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi murid, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini seperti dinyatakan Ngalim Purwanto bahwa dalam pencapaian tujuan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi baik dalam diri individu maupun di luar dirinya.<sup>17</sup> Rasulullah SAW pernah menyinggung pentingnya motivasi dalam mengerjakan sesuatu yang diisyratkan dengan niat dalam diri seseorang. Sebagaimana sabda beliau yang berbunyi:

عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال سمعت رسول الله ﷺ يقول : إنما الأعمال بالنيات , وإنما لكل امرئ ما نوى , فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله , ومن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها و امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه. (متفق عليه)<sup>18</sup>

Artinya: “Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab radhiyallahu ‘anhu, ia berkata : “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “*Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya*”.<sup>19</sup>

Murid-murid pada dasarnya belajar paling efektif pada saat mereka sedang bermain atau melakukan sesuatu yang mengasyikkan. Murid menjadi berminat untuk belajar jika topik yang dibahas sedapat mungkin dihubungkan dengan pengalaman mereka dan disesuaikan dengan alam berpikir mereka.

<sup>16</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Ed. 2, Cet. ke-4, h. 78

<sup>17</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, t. th), h. 18

<sup>18</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja’fi, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut, Dar Ibnu Katsir, 1987), Jilid 1, h. 1

<sup>19</sup> Terjemahan penulis dan kawan-kawan

Maksudnya adalah bahwa pokok bahasannya dikaitkan dengan pengalaman murid sehari-hari dan disesuaikan dengan dunia mereka dan bukan dunia guru sebagai orang dewasa.<sup>20</sup>

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada tempat dinding kelas saja. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan murid yang cinta lingkungan. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sangat efektif diterapkan di Sekolah Dasar (SD). Hal ini relevan dengan tingkat perkembangan intelektual usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkrit. Menurut Margaretha S.Y bahwa kecendrungan murid Sekolah Dasar yang senang bermain dan bergerak menyebabkan murid lebih menyukai belajar lewat eksplorasi dan penyelidikan di luar ruang kelas.<sup>21</sup> Hal itulah yang telah dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Nibras bahwa belajar tidak hanya di ruang/dalam kelas saja, tetapi memanfaatkan alam/lingkungan sekitar.

Sekolah Dasar Islam Nibras Padang ini berdiri pada 16 Juli tahun 2006 yang bertempat di jalan Perak II No. 5A. Sekolah yang bernuansa islami seperti Sekolah Dasar Islam Nibras ini sangat banyak diminati masyarakat saat sekarang ini. Hal ini dikarenakan sekolah ini memakai sistim pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) bahwa belajar tidak hanya dibatasi ruang dan dinding saja tapi memanfaatkan lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru Sekolah Dasar Islam Nibras yang bernama Hendri Hamadi<sup>22</sup>, ia mengatakan bahwa untuk

---

<sup>20</sup> <http://mujahidahtangguh.wordpress.com/2010/02/09/pengertian-paikem/>, diunduh tanggal 31 Januari 2013

<sup>21</sup> <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2008/11/05/pembelajaran-pakem-ii/>

<sup>22</sup> Hendri Hamadi, *Guru BTQ SD Islam Nibras Padang*, Wawancara tanggal 25 Januari 2013

menciptakan pembelajaran menyenangkan para guru diminta untuk lebih kreatif dalam memilih strategi mengajar, belajar tidak hanya di dalam ruangan saja tapi memanfaatkan lingkungan atau alam sekitar seperti ke pantai, taman pasar dan tempat-tempat yang mendukung proses pembelajaran. Sekolah pun sudah menyediakan speedy untuk para guru, dan para guru bebas menggunakannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Hal senada juga diungkapkan kepala sekolah yang bernama Iradani.<sup>23</sup> ia mengatakan, bahwa untuk menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan kami memanfaatkan lingkungan alam seperti kepantai, ketaman, kepanti dan lain-lain, hal ini dilakukan sesuai dengan tema pembelajaran, kalau temanya tempat umum maka murid dibawa ketempat-tempat umum seperti pasar. Pembelajaran bertema ini khusus untuk anak kelas 1 sampai kelas 3 dan untuk anak kelas 4 sampai kelas 6 pembelajaran sesuai dengan bidang studi.

Di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang ini sudah ada kelas 1 sampai kelas 6 masing-masing kelas ada 1 lokal. Jumlah murid kelas 1 sampai kelas 6 semuanya ada 66 orang. Kalau dilihat dari jumlah murid semuanya memang sedikit hal ini disebabkan gedung yang dimiliki terbatas karena SD Islam Nibras belum memiliki gedung sendiri. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Nibras ini dimulai dari jam 07.15 sampai jam 15.00 (pagi sampai sore) mulai dari hari senin sampai hari juma'at dan untuk para guru hari sabtu tetap sekolah. Dilihat dari lamanya proses pembelajaran yang dilakukan kalau untuk tingkat Sekolah Dasar tentu sangat lama, jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri lainnya. Tapi di Sekolah Dasar Nibras Padang ini supaya pembelajaran tidak membosankan bagi

---

<sup>23</sup>Iradani, *Kepala Sekolah SD Islam Nibras Padang*, Wawancara Tanggal 25 Januari 2013

murid, sekolah memakai sistim pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) atau dengan istilah lain yaitu *funlearning*. Dalam hal ini sangat dituntut sekali kreativitas para guru untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan agar pembelajaran tidak membosankan bagi murid.

Penulis juga mewawancarai salah seorang orang tua yang pada waktu itu menjemput anaknya ke Sekolah Dasar Islam Nibras yang bernama bu Dewi<sup>24</sup> ia mengatakan “saya melihat pembelajaran disini sangat cocok untuk anak saya. Karena saya sering melihat dan mendengar cerita dari anak saya pergi belajar keluar seperti outbond, heking, murid-murid disini juga sering belajar ke alam, seperti ke pantai, ke panti, ke taman dan tempat-tempat yang sesuai dengan materi pelajaran. Menurut saya pembelajaran seperti itu sangat bagus sekali untuk murid terutama tingkat Sekolah Dasar (SD) belajar sambil bermain tidak hanya di dalam ruangan saja”. Hal ini menurut penulis apa yang dilakukan oleh SD Islam Nibras Padang adalah salah satu bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar murid dengan belajar tidak hanya di ruang/dalam kelas saja, tapi memanfaatkan alam/lingkungan sekitar yang bisa menjadi sumber belajar bagi muridnya.

Dari fenomena di atas, penulis sangat tertarik sekali untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan sebuah judul “usaha guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Mengingat begitu besarnya pengaruh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>24</sup> Dewi, *Orang Tua Murid*, Wawancara, Tanggal 25 Januari 2013

“bagaimana usaha guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang?”

## 2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dan ruang lingkup pembahasan tentang guru, maka penulis memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Perencanaan guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang
- b. Pelaksanaan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang
- c. Evaluasi pelaksanaan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang

## C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, berikut akan dijelaskan beberapa istilah kata kunci dalam judul di atas.

Usaha Guru	Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. <sup>25</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah. <sup>26</sup> Yang penulis maksud di sini adalah
------------	---

---

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), Cet. Ke-3, h. 288

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32

tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang

**PAIKEM** : PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.<sup>27</sup> Yang penulis maksud disini ialah bagaimana usaha guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang.

**Motivasi** : Adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.<sup>28</sup> Motivasi yang penulis maksud disini ialah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang ketika belajar.

**SD Islam Nibras Padang** : Nama SD Islam Nibras ini di ambil dari nama pendirinya yaitu ibu Hj. Nibras OR Salim. berdirinya SD Islam Nibras ini diprakarsai oleh Dra. Hj. Jusna Zainal Zein dan Prof. Dr. H. Fasli Jalal, PH.d

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar

---

<sup>27</sup> Ismail SM, *Op.cit*

<sup>28</sup> W. J. S, Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.

murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. Bentuk perencanaan guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang
- b. Bentuk pelaksanaan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang
- c. Bentuk evaluasi pelaksanaan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini berguna sebagai upaya menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan usaha guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai
  - 2) Sebagai upaya mengembangkan teori-teori dalam pendidikan secara umum dan yang terkait dengan upaya atau usaha seorang guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid.

- b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Memberikan kontribusi yang baik bagi guru terutama dalam mewujudkan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar murid

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk bahan tambahan bagi guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid
- 3) Mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang pentingnya usaha guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di suatu lembaga pendidikan
- 4) Memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Agama (MA) di Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang Konsentrasi Pendidikan Islam.
- 5) Untuk menambah bahan bacaan keputakaan

### **E. Kajian yang Relevan**

Kajian tentang peranan guru dalam berbagai aspek dan permasalahannya memang sangat menarik dan banyak menjadi penelitian para peneliti. Oleh sebab itu, tidak heran jika kajian mengenai peranan guru ini sudah banyak dibahas dan dipublikasikan. Namun demikian, dari semua kajian tersebut penulis belum menemukan kajian yang secara khusus atau spesifik membahas tentang “bagaimana usaha guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang”. Sejauh pengetahuan penulis, tidak banyak penelitian yang membuat judul tersebut. Namun sekedar mendekati, bahwa ada beberapa tesis yang relevan dengan judul penelitian penulis.

*Pertama*, sebuah tesis yang ditulis oleh Nur Asni Abbas,<sup>29</sup> yang membahas mengenai kompetensi dan motivasi kerja guru, mulai dari hakikat kompetensi guru, hakikat motivasi guru, dan hubungan motivasi guru dengan hasil kerjanya,

---

<sup>29</sup> Nur Hasni Abbas, *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru di MAN 3 Padang*, Tesis, (Padang, IAIN IB, 2005)

dalam hal ini guru berperan dalam menentukan hasil belajar murid melalui motivasi murid dalam pelajaran pendidikan agama islam.

*Kedua*, tesis yang ditulis T. Idris,<sup>30</sup> yang menguraikan tentang motivasi belajar murid, mulai dari pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, faktor yang mempengaruhi motivasi serta pentingnya motivasi dalam pencapaian hasil belajar. Dalam tesis ini juga diuraikan bagaimana upaya guru agama dalam mendapatkan hasil belajar yang baik dan sempurna melalui motivasi.

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Hasinah Ilyas,<sup>31</sup> yang menguraikan tentang minat, motivasi, dan hasil evaluasi belajar murid dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas Adabiyah Padang. Dalam tesis ini juga dijelaskan teori tentang minat, teori tentang motivasi, teori evaluasi hasil belajar, dan hubungan anatar minat, motivasi, dan evaluasi hasil belajar.

*Keempat*, tesis yang ditulis oleh Pahlawan,<sup>32</sup> yang menguraikan tentang hubungan motivasi murid dan kompetensi guru terhadap hasil belajar mata pelajaran agama islam. Dalam tesis ini juga dijelaskan tentang teori motivasi, teori kompetensi dan teori pembelajaran.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan di atas belum ada penelitian yang dilakukan tentang usaha guru dalam mewujudkan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar murid di Sekolah Dasar Islam Nibras Padang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki arti yang penting dan perlu diangkat serta dapat memberi kontribusi positif bagi terciptanya pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan disuatu lembaga pendidikan.

---

<sup>30</sup> T. Idris, *Motivasi Belajar Murid Madrasah dan (Studi Korelatif dan Komperatif Murid yang Berasal dari SLTP dan MTs di MAN 2 Padang*, Tesis, (Padang: IAIN IB, 1998).

<sup>31</sup> Hasinah Ilyas, *Hubungan antara Minat, Motivasi dan Hasil Belajar Murid dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Adabiyah*, Tesis, (Padang: IAIN IB, 2005).

<sup>32</sup> Pahlawan, *Hubungan Motivasi Murid dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam*, Tesis, (Padang: IAIN IB, 2007).

